

## ABSTRAK

Purwokerto sebagai ibu kota Kabupaten Banyumas memiliki letak strategis dimana banyak orang yang melakukan perjalanan antar kota besar dan meluangkan waktunya untuk transit dan beristirahat atau berwisata di kota ini. Kota ini memiliki beranekaragam jenis pariwisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, hingga wisata pendidikan. Selain potensi pariwisata, Purwokerto memiliki potensi budaya berupa kuliner khas daerahnya yang banyak diminati oleh penduduk lokal dan menarik banyak wisatawan dari luar kota. Kuliner khas Banyumas merupakan sebuah identitas yang merepresentasikan sosio-kultural masyarakat setempat yang penting untuk dilestarikan. Namun, tempat-tempat makan khas tersebut lokasinya masih sangat tersebar dan kurang strategis dikarenakan harga lahan di pusat kota yang kurang terjangkau sehingga masyarakat cenderung memilih lahan basah di pedesaan untuk dibangun tempat usaha. Akibatnya perdagangan kulinernya pun kurang laku dan area serapan kota makin berkurang. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik berupa Ruang Terbuka Hijau minimal sebesar 20 persen dari luas total kota dan pemukiman, sedangkan luas RTH kota yang sudah terpenuhi baru mencapai 5 persen. Pembangunan taman kuliner khas daerah yang memberi peluang masyarakat untuk mengembangkan usaha kulinernya di pusat kota, dengan penambahan fungsi publik berupa ruang terbuka hijau dapat menjadi penyelesaian isu-isu di atas. Taman kuliner diharapkan dapat menjadi sarana interaksi dan rekreasi masyarakat serta berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata kuliner di Purwokerto. Hal tersebut sejalan dengan rencana pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia hingga tahun 2025. Pembangunan taman kuliner khas Banyumas akan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat karena adanya keterkaitan erat antara wisata dengan penduduk lokal.

Kata kunci: Kuliner khas daerah, RTH, taman kuliner

## ***ABSTRACT***

*Purwokerto is the capital of Banyumas Regency which has a strategic location. Many people who travel between big cities often take time to transit and rest or travel in this city. There are various types of tourism such as nature tourism, cultural tourism, religious tourism, to educational tourism. In addition to tourism potential, Purwokerto also has interesting cultural potential, especially the Banyumas traditional culinary which are in great demand by local people and also attracts many tourists from other cities. Banyumas culinary is an identity that represents the socio-culture of the local community which is much favored and is important to be preserved. However, traditional eating places are still widespread and many are located in less strategic places because the price of land in the center of city is less affordable so that people tend to choose wetlands in rural areas for their business places. As the result, their culinary businesses are not selling well and the absorption area of the city is decreasing. The government has responsibility to provide public facilities in the form of green open spaces of at least 20 percent of the total area of city and settlements, while the area of the city's green open space that has been fulfilled has only reached 5 percent of the target. The development of Banyumas culinary park that provides opportunities for local people to develop their culinary businesses in the center of the city, with the addition of a public function in the form of city green open spaces can be a solution to these issues. The culinary park is expected to be a place for interaction and recreation as well as a tourist destination of the city. This will also support government's plan to develop Indonesia's creative industry in 2025 which hopefully can make a positive contribution to the locals.*

*Keywords: Traditional culinary, green open space, culinary park*